BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kenaikan merupakan satu dari sekian sarana utama yang dipakai guna meraih keberhasilan dalam membangun suatu bangsa. Satu di antaranya yaitu pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang memperlihatkan keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Tetapi untuk melakukan suatu pembangunan, pertumbuhann perekonomian yang cukup tinggi merupakan target pertama bagi negara yang sedang mengalami kenaikan (Raharti et al., 2020).

Manusia merupakan satu dari sekian kekayaan sejati bagi sebuah bangsa. Manusia juga merupakan sumber daya yang mmemiliki peran penting guna menunjang pembangunan ekonomi, terlebih pada wilayah berkembang termasuk juga Provinsi Jawa Timur. Secara umum, pembangunan yang melibatkan manusia dan memuat pemakaian semua aspek kehidupan dalam masyarakat selama prosesnya. Satu dari sekian metode untuk menilai kesuksesan pembangunan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Untuk menaikkan IPM, tiap-tiap daerah bisa menjalakan pembangunan ekonomi dengan mengarahkan sejumlah upaya pemerintah, seperti membuka peluang kerja, menekan kemiskinan, menaikkan kesejahteraan masyarakat dan menaikkan kualitas pendidikan. Semua aspek ini bisa berjalan selaras dengan tujuan bila pemerinta merancang dan menyusun strategi yang tepat (Mauludin & Dewi, 2020). Pendapat *United Nations Development Programme* (UNDP), pembangunan manusia merupakan tahapan yang dimaksud untuk meluaskan sejumlah opsi untuk masyarakat (Sukirno, 2006).

IPM atau Indeks Pembangunan Manusia pertama kali dikenalkan Program Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) di tahun 1990, kemudian diterbitkan dengan cara rutin, tercantum di dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM mengukur kesejahteraan manusia memuat sebahagian aspek kesejahteraan manusia, termasuk aspek pendidikan, kesehatan, serta pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia sudah menjadi pusat fokus utama ataupun kepedulian di tingkat nasional ataupun global sebab, keunggulannya dalam menyajikan perspektif yang komprehensif terkait kondisi ekonomi sosial dan taraf kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data dari badan pusat Statistika wilayah Jawa Timur, nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Malang lebih maju dari pada nilai Indeks Pembangunan Manusia di wilayah sekitarnya seperti Kabupaten Lumajang (di kawasan sebelah barat). Di tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Malang menempati peringkat ke-7 dari 41 Kabupaten / Kota di Jawa Timur.

Gambar1. 1 Indeks Pembangunan Manusia Pendapat Kabupaten/Kota Jawa Timur 2022-2023

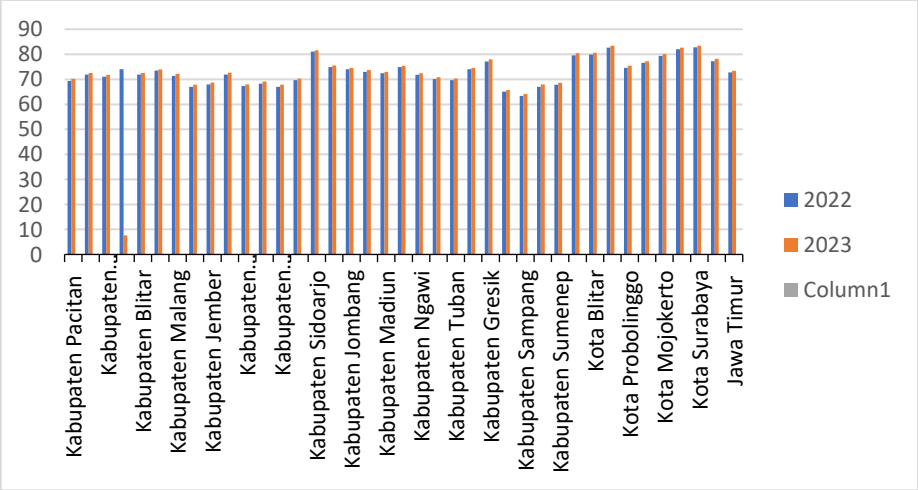

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Masalah ekonomi berlangsung tidak hanya terjaadi di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat daerah. Pada Kabupaten Malang, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memperlihatkan kenaikan secara bertahap tiap-tiap tahun. Pendapat sumber informasi yang ada di Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang di tahun 2023 mengalami kenaikan IPM secara konsisten. Pada periode tahun 2021, IPM Kabupaten Malang tercatat sebanyak 71,38 dan naik sebanyak 0,78% menjadi 72,16. Meski demikian, nilai IPM di tahun 2022 ini masih terbilang sebagai tingkat yang sedang. Berikut ini adalah pertumbuhan angka IPM Kabupaten Malang.

Gambar1. 2 Nilai IPM di Kabupaten Malang Tahun 2010-2023 (Persen)

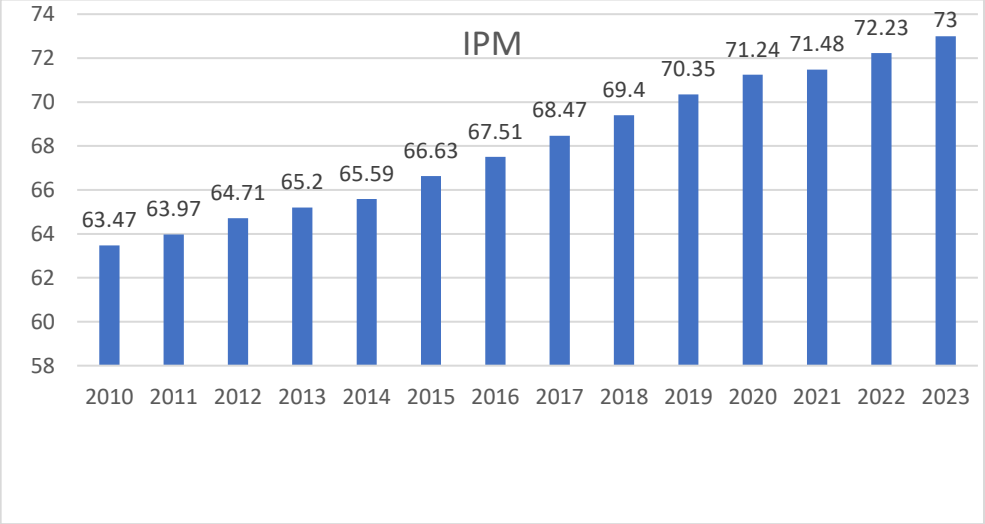

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Merujuk pada ilustrasi di atas perkembangan Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten Malang terus mengalami kenaikan. Ini bisa diamati dari bertambahnya nilai IPM selama periode 2010-2023. Di tahun 2010 angka IPM berada pada 63,47% yang dimana masih berada dibawah, di lain sisi makin tahun tingkat Indeks Pertumbuhan Manusia makin mengalami kenaikan dan menyebabkan fluktuasi yang paling mencapai di tahun 2023 berada di angka 73%. Pencapaian nilai IPM yang terus menaik dari tahun ketahun memperliatkan

jikasannya tujuan pemerintahan untuk menaikkan kesejahteran masyarakat setempat berjalan dengan baik dan selaras dengan rencana pembangunan. Tetapi, pemerintah juga perlu memastikan stabilitas nilai IPM agar kesejahteraan bisa dirasakan secara merata.

Pembangunan ekonomi sering kali disambungkan dengan partisipasi angkatan kerja pada suatu daerah yang berkembang. Partisipasi Angkatan Kerja ini memegang peranan krusial dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pada Kabupaten Malang, partisipasi Angkatan kerja menjadi satu dari sekian tolak ukur utama dalam memahami dinamika pasar kerja dan seberapa besar proporsi penduduk dalam usia produktif yang berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, wilayah Kabupaten Malang sebagai satu di antara wilayah yang strategis di wilayah Jawa Timur dengan memiliki kapasitas sumber daya manusia yang signifikan. Tetapi, perbedaan tingkat partisipasi Angkatan kerja dari waktu ke waktu menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor yang memberi pengaruh partisipasi itu.

Partisipasi Angkatan Kerja (PAK) membantu menggambarkan jumlah individu yang aktif bekerja dan rasio antara tenaga kerja dengan potensi produksi barang dan jasa. Kenaikan kesempatan kerja berperan dalam mendorong partisipasi dalam proses pembangunan (Huda, 2022).

Gambar1. 3 Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Malang Tahun 2019-2023
(Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Partisipasi Angkatan Kerja (PAK) yaitu presentase pasrtisipasi angkatan kerja pendapat Kabupaten/Kota. PAK banyak dimanfaatkan untuk memahami berapa banyak potensi penduduk untuk bekerja. Pada gambar diatas grafik PAK dari tahun 2019-2023 memperlihatkan adanya fluktuasi yang cukup maknanya. Di tahun 2019 PAK berada di angka 70,07% serta memperlihatkan penurunan yang signifikan di tahun 2021 di angka 68,49%, meskipun sempat mengalami penurunan, Partisipasi Angkatan Kerja mulai pulih dan memperlihatkan tren kenaikan hingga tahun 2023.

Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan yang erat dan saling memberi pengaruh dalam dinamika pasar tenaga kerja. Penganggutan menjadi hambatan utama yang dialami oleh sejumlah negara. Masalah ini bisa membawa dampak signifikan dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik. Pada Kabupaten Malang yang merupakan satu dari sekian daerah dengan jumlah penduduk yang mayoritas berada di usia produktif, memiliki potensi besar untuk menjadi sumber daya manusia yang produktif. Terkait dengan hal itu

keterlibatan aktif pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja sangat diperlukan. Berikut adalah tabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Malang dari tahun 2019 hingga 2023.

Gambar1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Malang Tahun 2019-2023

(Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Merujuk pada ilustrasi diatas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Malang sejak periode 2019 hingga 2023. Memperlihatkan bahwasanya di tahun 2019 TPT berada pada angja 3,7% yang merupakan titik terendah dalam periode lima tahun itu. Tetapi, di tahun berikutnya Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami kenaikan secara signifikan yang kemungkinan besar diakibatkan oleh efek wabah COVID-19 yang memengaruhi perekonomian global, termasuk ketersediaan lapangan kerja.

Di tahun 2023, ada perbaikan dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi 5,7%. Penurunan ini mencerminkan adanya kenaikan lapangan kerja atau pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun TPT masih lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi. Tingkat

Pengangguran Terbuka dengan tingkat yang tinggi bisa mengidentifikasi tantangan dalam menciptakan peluang kerja yang cukup bagi penduduk usia produktif, yang beresiko pada menurunnya Indeks Pembangunan Manusia melalui faktor kesejahteraan penduduk.

Dalam perspektif pengembangan manusia, pertumbuhan ekonomi menjadi satu dari sekian komponen kunci dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia. Perkembangan ekonomi juga sering kali dianggap sebagai satu dari sekian indikator utama keberhasilan pembangunan daerah. Kenaikan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan yang mana baik dalam perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ini bisa diperhatikan dari sejumlah indikator seperti pencipataan lapangan kerja. Sebaliknya saat perekonomian mengalani kesulitan untuk tumbuh secara positif, beragam permasalahn bisa timbul. Langkah unruk menaikkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi presentase pengangguran bisa dilakukakan dengan menaikkan keadaan perkembangan ekonomi, yang termasuk satu dari sekian langkah yang efisien (Linawati et al., 2021).

Gambar1. 5 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malang Tahun 2019-2023 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Merujuk pada ilustrasi di atas memperlihatkan tren pertumhuhan ekonomi dari tahun 2019-2023. Di tahun 2019, tingkat pertumbuhan ekonomi berada di posisi cukup kuat yaitu 5,49%. Tetapi, di tahun 2020 terjadi penurunan tajam hingga ke angka -2,68%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kontraksi ekonomi yang signifikan dan diakibatkan oleh efek pandemic COVID-19 yang menunda aktivitas ekonomi.

Di tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi mengalami sedikit penurunan ke angka 5,0% yang meskipun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, di tahun 2023 ini masih memperlihatkan tren pertumbuhan yang stabil dan positif. Secara keseluruhan, gambar grafik ini memperlihatkan bahwasanya sesudah kontraksi tajam di tahun 2020, perekonomian berhasil bangkit secara bertahap, mencapai tingkat pertumbuhan yang mendekati kondisi sebelum pandemi di tahun 2020 dan 2023. Hal ini memperlihatkan adanya keberhasilan dalam upaya pemulihan ekonomi dann kebijakan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang saling memberi pengaruh. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi disuatu wilayah cenderung berkontribusi pada kenaikan kualitas sumber daya manusia. Situasi ini memberikan dampak positif pada kinerja dan efisiensi tenaga kerja dan inovasi, yang pada akhirnya berujung pada menaikkan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang baik memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, yang membuat mereka bisa mengisi pekerjaan dengan nilai tambah yang lebih tinggi serta mendorong kewirausahaan dan inovasi.

Indeks Pembangunan Manusia dalam pendidikan sangatlah pending untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menaikkan akses

dan kualitas pendidikan, pemerintah bisa menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompetitif serta bisa beradaptasi selaras dengan permintaan pasar kerja yang terus berkembang.

Gambar1. 6 Tingkat Pendidikan di Kabupaten Malang 2019-2023 (Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Rata-rata durasi pendidikan adalah rata-rata durasi waktu tempuh pendidikan formal yang sudah dijalani oleh masyarakat. Indikator ini bisa mencerminkan kualitas pendidikan di sebuah daerah. Makin tinggi tingkat pendidikan individu, maka makin banyak pilihan yang tersedia untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Pada gambar di atas memperlihatkan bahwasanya kenaikan tingkat pendidikan dari tahun 2019-2023. Dimana di tahun 2019, tingkat pendidikan dimulai dengan nilai 7,2 tahun. Di tahun 2020, terjadi kenaikan menjadi 7,42 tahun yang memperlihatkan adanya sedikit perbaikan. Perkembangan yang lebih signifikan terjadi di tahun 2022, di mana tingkat pendidikan naik cukup besar di angka 7,68 tahun. Terakhir di tahun 2023, tingkat pendidikan kembali mengalami kenaikan mencapai 7,75 tahun menjadikannya angka tertinggi dalam periode ini.

Secara keseluruhan, dari gambar ini mencerminkan adanya kenaikan berkelanjutan dalam tingkat pendidikan selama lima tahun berturut-turut. Ini memperlihatkan adanya upaya dan kemajuan positif di bidang pendidikan tiap-tiap tahunnya, dengan lonjakan terbesar pada periode 2021 ke 2022.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, tingkat IPM yang berkembang dipegaruhi sebahagian faktor seperti: Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan. Untuk mengetahui bagaiman faktor-faktor ini mempengaruh IPM di Kabupaten Malang, peneliti mau mengadakan percobaan menggunakan tajuk **"Analisis Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang itu, bisa dicantumkan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang?
4. Apakah Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka tujuan penelitian bisa penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Partisipasi Angkatan Kerja terhadap indeks Pembangunan Manusia.
2. Untuk menganalisis Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap indeks Pembangunan Manusia.
3. Untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi terhadap indeks Pembangunan Manusia.
4. Untuk menganalisis Tingkat Pendidikan terhadap indeks Pembangunan Manusia.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan penjelasan yang sudah dibahas. Penelitian ini menggunakan informasi sekunder yang didapatkan dari sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Malang dengan periode dari 2019-2023. Variabel yang dipakai dalam percobaan ini yaitu PAK, TPT, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkatanan Pendidikan yang biasa dikenal dengan variabel independent dan IPM yang biasa dikenal dengan variabel dependen. Untuk mencoba menganalisis penilitian ini akan dipakai metode statistik analisis regresi linier berganda. Dengan pendekatan ini, akan diketahui besaranya pengaruh masing-masing faktor dan apakah pengaruh itu signifikan atau tidak dalam memberi pengaruh IPM di Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberkan sejumlah manfaat, antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa memperluas pemahan, wawasan dan pengetahuan di sektor perekonomian pembangunan. Serta sebagai pembelajaran langkah awal implementasi dari ilmu pengetahuan yang didapatkan dan pengalaman yang bisa dipakai sebagai acuan untuk melakukan peneltian lanjutan dimasa depan.
2. Bagi akademis, penelitian ini bisa menambah literatur akademis yang berhubungan dengan IPM. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa, baik dalam konteks geografis yang berbeda ataupun dengan pendekatan metodologi yang lebih lanjut.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Malang, temuan penelitian ini bisa dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menaikkan IPM. Misalnya, dengan mengetahui pengaruh pendidikan dan partisipasi angkatan kerja, pemerintah bisa menyusun kebijakan untuk memperluas akses pendidikan dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan.
4. Bagi masyarakat luas, studi ini menyajikan wawasan dan informasi berbasis data terkait pentingnya pendidikan, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi sebagai faktor yang mempengaruh kualitas hidup dan kesejahteraaan di Kabupaten Malang. Temuan penelitian ini bisa mendorong kesadaran masyarakat terkait pentingnya berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerah.